

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan diberbagai aspek yang menyelimuti kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi.<sup>1</sup> Setelah Corona menjadi wabah (pandemi) di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemi Covid-19 seperti kebijakan: (1) berdiam diri di rumah (*Stay at Home*); (2) Pembatasan Sosial (*Social Distancing*); (3) Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*); (4) Penggunaan alat pelindung diri (masker); (5) Menjaga kebersihan diri (cuci tangan); (6) Bekerja dan belajar dari rumah (*Work/ Study from home*); (7) Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); dan tertakhir (9) pemberlakuan kebijakan *New Normal*.<sup>2</sup>

Dampak terbesar dri pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang

---

<sup>1</sup> Susilo, dkk. *Coronavirus Disease 2019: Tujuan Literatur Terkini*. (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7. 2020), hlm. 45.

<sup>2</sup> Darmin Tuwu, *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*. (Journal Publicuho Volume 3. No. 2. 2020) hlm. 271.

pengecehan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan surat edran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kenijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Dease (Covid-19).<sup>3</sup>

Secara umum terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek. Dampak ini berupa beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Ini menjadi kejutan besar bagi guru kaena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memnuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Bagi orang tua, khususnya yang biasa sibuk dengan pelerjaannya di luar rumah, mendampingi anaknya untuk melakukan proses pembelajaran daring menjadi tambahan beban tersendiri. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru dan teman-teman sekelas, namun harus terbiasa belajar mandiri melalui berbagai media yang belum begitu mereka fahami. Bagi guru, sebagai pemegang kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran, belajar daring memiliki dampak yang lebih kompleks. Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan matri, metode, dan

---

<sup>3</sup> Iqbal Faza Ahmad, *Alternative Assesment In Distance Learning In Emergencies Spread Of oronavirus Disease (Covid-19) In Indonesi*. (Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, Januari-Juni 2020) hlm. 199.

media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Ketidaksiapan pelaksana pendidikan daring ini, jika tidak dapat diatasi dengan baik, dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan dan lulusan yang dihasilkan.

Dampak dan permasalahan di atas terjadi pada setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran utama yang banyak melibatkan pemahaman konsep dan praktik. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.<sup>4</sup> Ini senada dengan pengertian pendidikan Islam, yaitu proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Dri aktivitas mendidikkaan agama Islam itu bertujuan untuk membantu sesorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan

---

<sup>4</sup> Mahmudi, *Pendidikaan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemoogi, Isi dan Materi* (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No. 1, Mei 2019), hlm. 92.

dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam mencapai tujuan PAI tersebut diantaranya disebabkan oleh kemampuan seorang guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Kematangan persiapan metode, model dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di masa pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sekolah merupakan solusi yang tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi yang diajarkan kepada siswa sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dengan perkembangan zaman tidak akan dilakukan siswa karena memiliki iman dan akhlak yang kuat.<sup>6</sup>

Dikotomi antara ilmu agama Islam dengan ilmu umum pun terjadi dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam di sekolah dianggap sebagai representasi ilmu agama Islam, sedangkan ilmu agama lainnya dianggap sebagai ilmu umum. Akibatnya adalah beban yang sangat berat bagi guru yang mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu seolah-

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 92.

<sup>6</sup> Zakiyah Drajat, *Membina nilai-nilai moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 68.

olah sebagai penanggung jawab ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan doktrin agama. Berkaitan dengan perkembangan imtaq dan akhalk mulia maka yang perlu dikaji adalah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 22 tahun 2003 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.<sup>7</sup>

Melalui pendidikan, setiap individu mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah. dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. dalam belajar mengajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan.

Ironisnya saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang

---

<sup>7</sup> Deny Saepu; Hyaat, Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Kontekstual, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 47.

sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadaan diluar prediksi, perkembangan virus sangat cepat menyebar luas diseluruh dunia. Setiap hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid-19. Pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden RI Joko Widodo mengumumkan *social distancing* atau jaga jarak antara satu dengan yang lain menjadi hal yang sangat penting dilakukan. Presiden juga menyampaikan bahwa kondisi ini saatnya masyarakat kerja dari rumah, belajar dari rumah, serta beribadah dari rumah. Kebijakan tersebut menyebabkan banyak sekolah-sekolah yang sementara waktu ditutup.<sup>8</sup>

Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret 2020 hingga saat ini efek dari Covid-19 masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud<sup>9</sup> No. 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Mewabahnya Covid-19 ini telah menyulitkan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. betapa tidak interaksi pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung dengan melibatkan semua aspek perkembangan harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini

---

<sup>8</sup> Oloan Harahap, 2020, *Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, stit al-Kifayah Riau.ac.id, 21 Agustus 2020, Pekanbaru.

<sup>9</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus S D/Sease (Covid-19).

tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yang biasa dilakukan secara tatap muka. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung.<sup>10</sup>

Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran *e-learning* telah dilakukan hampir seluruh dunia sehingga pembelajaran daring dirasa salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran. Pembelajaran tanpa tatap muka dituntut tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru selaku pengajar dalam pendidikan formaa dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran *e-learning*.<sup>11</sup>

Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi non-tatap muka. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Dengan adanya perintah belajar dari rumah tersebut tidaklah serta merta dapat diterima dan dilakukan masyarakat Indonesia, terlebih karena masih terbatasnya kemampuan teknologi komunikasi masyarakat dan juga biaya yang banyak harus dikeluarkan untuk pembelian paket internet bahkan ada yang harus membeli handphone

---

<sup>10</sup> Agustin, Mubiar, “*Burnout Profile of Elementary School and Teacher Education, Student*, 2020.

<sup>11</sup> Purwanto A., Pramono, M. Hyun, Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, *Edu Psyouns: Journal Oof Education, Psychology and Counseling*, Vol: 2, hlm.112, 2020.

berbasis Android baru untuk menunjang pembelajaran Daring (dalam jaringan) yang dilakukan oleh masing-masing sekolah.

Strategi yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebagai inti proses pembelajaran. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar optimal.

Dalam dunia pendidikan kegembiraan merupakan strategi belajar. Dapat kita ingat kembali konsep belajar Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yaitu belajar sambil bermain yang melahirkan kegembiraan. Namun kenyataannya, seperti yang kita ketahui bersama, kegembiraan itu seolah-olah sirna dengan adanya pembelajaran secara daring sebagai dampak Covid-19. Segudang masalah telah dikeluhkan orangtua siswa. Keluhan sejenis juga dirasakan siswa lain. Bahkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan sudah menerima ratusan pengaduan dari berbagai wilayah di Indonesia.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nureva, *Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo*, (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol: 5 No. 1, Juni 2018).

<sup>13</sup> Yohanes Enggar, 2020, *Pendidikan yang Menggugah dan Menggairahkan di Tengah Covid-19*, kompas.com, 2 Mei 2020.



Pengaduan tersebut berkaitan dengan: *Pertama*, penugasan terlalu berat dengan waktu yang singkat. *Kedua*, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. *Ketiga*, jam belajar masih kaku. *Keempat*, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. *Kelima*, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring.<sup>14</sup>

Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjadi hubungan sosial, menumbuhkan sikap solidaritas antar sesama manusia, kehilangan rasa peduli dan empati. Kegiatan yang seharusnya siswa dan guru lalui memberikan pembelajaran tidak hanya tentang materi pelajaran namun juga menyampaikan tentang pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan ini belum bisa dilaksanakan karena adanya virus Covid-19.

Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, dimana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan dalam diri siswa dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu sekolah tetap melakukan

---

<sup>14</sup> Afip Miftahul Basar, 2021, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", Edunesia vol.2 Januari 2021, hlm. 210.

kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk bekerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap mengikuti pembelajaran ini. yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, baik dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas, ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh.

Masih banyak kendala siswa untuk mengikuti pembelajara seperti permasalahan *signal* jaringan *provider* sulit. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data. Di sisi lain Islam juga mendidik kita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Berkaitan dengan hal itu maka kementrian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah

penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. dinas pendidikan kabupaten Trenggalek pun merespon edaran kementerian pendidikan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah bagi semua siswa dri jenjang Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara jarak jauh.

Sehingga dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran pendidikan gama islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada tiap materi mampu dipelajari, dipahami serta bisa diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena strategi itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berarti upaya pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.

Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.<sup>15</sup>

Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran bisa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar yang lain yaitu internet. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa serta apa yang mereka lakukan, tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan hidup bagi siswa.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan secara langsung, siswa lebih aktif dan responsif. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, siswa memiliki kecakapan hidup untuk memecahkan masalah di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai dan dukungan dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga akan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif.

Strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh ketepatan penggunaan strategi yang sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

---

<sup>15</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.12.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan-urutan kegiatan dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran pada dasarnya terdapat keterkaitan dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Jadi adanya strategi pembelajaran diharapkan mampu memudahkan pendidik dalam pencapaian tujuan dari materi yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memriahkan reformasi pendidikan. reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya. Pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Dian Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2011), hlm. 46.

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat digambarkan bahwa strategi yang digunakan guru cenderung masih menggunakan strategi *active learning*, sedangkan pembelajaran pada masa pandemi memerlukan strategi tertentu yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru harus inovasi dari strategi yang biasa digunakan dalam mengajar secara tatap muka. Berdasarkan saran pemerintah pembelajaran *e-learning* adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun tidak semua peserta didik dapat mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, memerlukan penyesuaian terlebih dahulu dengan bahasa-bahasa asing yang terdapat pada aplikasi *e-learning* seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom meeting* ini adalah beberapa aplikasi yang sering digunakan saat pembelajaran *e-learning*.<sup>18</sup>

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Islam Durenan dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Nasucha, Arif Fajar, "Cara Menggunakan Google lassroom untuk Guru dan Murid, Belajar Online Gratis". *Tribun News*, 23 Maret 2020

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan khazanah pengetahuan tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada saat pandemi Covid-19, baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa pandemi Covid-19 dan dimasa yang akan datang sehingga mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

#### **b. Bagi Pendidik di SMP Islam Durenan Trenggalek**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di SMP Islam Durenan Trenggalek dalam meningkatkan dan mengembangkan



pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 terutama ketika sedang dalam bimbingna orang tua.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19.

e. Bagi Lembaga

1) Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan

oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

- 2) Bagi tempat penelitian, SMP Islam Durenan Trenggalek penelitian ini diharapkan biasa sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam proposal dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek” maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

#### **1. Penegasan Konseptual**

##### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembekajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas Dick Carey dalam buku strategi pembelajaran yang dikutip oleh Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu ialah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.126.

#### b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>20</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

#### c. Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.<sup>21</sup>

## 2. Penegasan Operasional

---

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 19.

<sup>21</sup> KEMENKES RI, Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), hlm.11.

Penegasan Operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif. Pada skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek” dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah siswa dan guru SMP Islam Durenan Trenggalek. Untuk mengetahui strategi guru di masa pandemi Covid-19 maka peneliti melaksanakan observasi yakni untuk mendapat data yang sesungguhnya serta melakukan wawancara untuk mendapat data yang diperlukan. Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui strategi guru di masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan pembelajaran yang meliputi strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan pemahaman secara menyeluruh terkait skripsi ini, maka adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Durenan Trenggalek” ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

**BAB I:** Berisi tentang pendahuluan pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi Covid-19, kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama penelitian terdahulu serta kerangka berfikir (paradigma pemikiran).

**BAB III:** Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Pada bab ini hasil penelitian diantaranya paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari: penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data. Diperoleh paparan data tersebut dari pengumpulan data yaitu dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, tema penelitian dan analisis data.

- BAB V: Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai ketertarikan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah dijelaskan di depan.
- BAB VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.